

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan yakni suatu *ihwal* yang esensial serta fundamental pada kehidupan. Pendidikan itu sangat penting, sehingga perlu kita perhatikan dan prioritaskan, mengenai hal tersebut maka kita tidak dapat memisahkan seluruh hidup kita dari pendidikan.¹ Pendidikan itu proses yang tidak akan pernah terselesaikan, maka dari itu dapat diartikan bahwa manusia senantiasa mengenyam pendidikan sejak dilahirkan hingga tutup usia. Dimanapun serta kapanpun proses pendidikan senantiasa terjadi. Begitulah pendidikan senantiasa mengiringi langkah kita serta dapat menjadikannya sebagai cerminan diri untuk melihat sejauh mana dan bagaimana langkah yang sudah kita lakukan.² Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ilmu-ilmu umum saja, namun juga tentang ilmu keagamaan, karena hal ini sangat esensial dalam kehidupan manusia yang mana pasti membutuhkan sebuah pegangan sebagai pedoman. Dengan agama, seseorang akan menjadikannya wahana bagaimana dirinya harus bersikap dan bertindak, baik ketika menghadapi persoalan maupun dalam setiap langkah hidupnya.

Pendidikan juga berarti kiat-kiat yang dilakukan untuk memberikan pengajaran, bimbingan, serta pelatihan yang mana dengan diselenggarakan secara formal, non formal, maupun informal.³ Dengan pesatnya kemajuan suatu teknologi serta ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang ini, peran suatu lembaga pendidikan sangat genting dalam mengupayakan perlindungan dan mempersiapkan manusia atau calon peserta didik yang berkualitas baik secara fisik dan mental, berprestasi, berdedikasi untuk mentamengi dirinya dalam menghadapi tantangan di dekade kedepan.⁴ Karena pada hakikatnya peserta didik itu termasuk generasi penggerak bangsa yang nantinya

¹ Ahmad Fatah dkk., *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2020), 260.

² Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 12.

³ Rifa Luthfiyah, Aat Hidayat, dan M. Choirunniam, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Generasi Islam Milenial," *Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 62–63.

⁴ Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan Studi Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 5.

akan menjadi pembaharu dan menjadi penerus kepemimpinan di masa yang akan datang kelak.⁵

Menilik paparan di atas, pendidikan tidak hanya terdapat dalam lingkungan keluarga serta masyarakat, tetapi juga ada dalam lingkungan pendidikan sekolah.⁶ Sekolah di sini berarti lingkungan artifisial yang sengaja dibangun untuk mendidik serta membina generasi penerus bangsa kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali anak didik dengan pengetahuan keagamaan dan umum serta *life skill* di masa depan kelak.⁷ Oleh karena itu, lingkungan pendidikan sekolah pada hakikatnya yakni lingkungan pendidikan formal yang secara sengaja dan teratur dilaksanakan oleh pendidik kepada anak didiknya.⁸

Berkean dengan hal tersebut, maka dalam memperoleh suatu pengetahuan serta informasi yang dibutuhkan tidak lepas dari kata membaca dan menulis atau berliterasi. Literasi berasal dari bahasa latin *litteratus* berarti orang yang belajar, yang mana berarti kemampuan ataupun kualitas melek aksara bagi seorang individu yang di dalamnya terdapat kemampuan atau aktivitas untuk membaca dan menulis.⁹ Berbicara mengenai Al-Qur'an, *term* Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang mana berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an yakni firman Allah SWT (*kalamullah*) yang mana termasuk kitab suci dari agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara *mutawatir* dan ketika membacanya bernilai ibadah, yang mana dengan membaca Al-Qur'an satu huruf saja diibaratkan melakukan satu kebaikan dan satu kebaikan tersebut akan dibalas oleh Allah sepuluh kali lipat.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan literasi Al-Qur'an yakni cara pandang seseorang terhadap Al-Qur'an yang mana berarti kemampuan seseorang tersebut dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, sebab dengan berliterasi Al-Qur'an maka dapat memahami makna-makna serta ajaran yang terkandung di dalamnya.

⁵ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: KPPA, 2018), 16–17.

⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 258–259.

⁷ Fatah dkk., *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam*, 142.

⁸ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 223.

⁹ Achyar Zein, Mardianto, dan Hafiz Ariefky, “Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah (Studi Kasus di SD Islam Al-Amjad Kota Medan),” *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 2 (2021): 228.

¹⁰ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari* (Tangerang: Lentera Hati, 2009), 43.

Maka dari itu, jika banyak masyarakat sadar akan hal berliterasi maka mampu mengembangkan potensi dan menambah pengetahuan serta kemelekwacanaan.

Namun menilik hal tersebut, di negara Indonesia ini daya berliterasinya masih sangat minim, kurang sadarnya masyarakat khususnya bagi peserta didik akan pentingnya hal tersebut.¹¹ Sehubungan dengan hal tersebut maka muncul asumsi mengenai kesenjangan literasi minat baca dan tulis Al-Qur'an. Menurut Ali Romdhoni dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an dan Literasi* dijelaskan bahwa problematika literasi Al-Qur'an dipengaruhi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat baik rasa percaya dirinya, kosentrasi, motivasi, dan sikap peserta didik, maupun dari guru yang mengajarnya, lingkungan, serta sarana prasarananya.¹²

Berdasarkan hasil kajian awal melalui kegiatan observasi lapangan yakni di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus agar peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an maka pihak madrasah mendesain pembelajaran Al-Qur'an ini termasuk dalam kurikulum muatan lokal salafi yang mana dikenal dengan nama pembelajaran tadarus dan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).¹³ Adapun problematika dalam pembelajaran ini yakni masih lemahnya peserta didik dalam ketertarikan berliterasi, maka dalam hal ini dapat menjadikan daya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an itu masih rendah, ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dan belum lancar ketika disuruh menulis dan membaca huruf yang bersambung dalam ayat Al-Qur'an, tidak hanya itu ada juga problem lain yakni tidak sinkronnya antara tripusat pendidikan, dan minimnya waktu dalam pembelajaran tadarus dan BTA ini.¹⁴

Maka dari itu, dalam mengejawantahkan sebuah pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tadarus dan BTA agar sesuai dengan tujuan pendidikan tidak lepas dari kiprah seorang pendidik sebagai *role model*-nya. Dalam Islam, kedudukan guru sangat mulia, beliau tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik saja namun juga dituntut harus mempunyai kualitas akademik dan karakter yang baik. Pendidik yakni orang yang membimbing, memelihara, merawat, dan memberi latihan agar peserta

¹¹ Moh. Fauzan Fathollah, "Perintah Literasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita 'Indonesia Pintar'" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 4-5.

¹² Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 91.

¹³ Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 18 Desember 2021.

¹⁴ Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

didik mempunyai ilmu wacana sopan santun, budi pekerti, serta akhlak.¹⁵

Tidak hanya itu, seorang pendidik juga mengemban misi *rahmatan lil'alam*, yang mengajak umat manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah agar memperoleh keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.¹⁶ Menilik hal tersebut, peran seorang pendidik untuk menumbuhkan peserta didiknya khususnya dalam berliterasi Al-Qur'an yakni pendidik dapat berperan sebagai teladan, demonstrator, pengajar, pengelola kelas.¹⁷ Namun tidak hanya itu, pendidik juga harus menjadikan dirinya sebagai motivator karena peserta didik dalam mengerjakan suatu hal khususnya dalam pembelajaran sangat membutuhkan dorongan dan motivasi untuk menjalankannya, mediator, fasilitator, dan evaluator bagi peserta didiknya.¹⁸

Berkenaan dengan hal tersebut, karena dalam lingkungan pendidikan di sekolah gurulah yang menjadi orangtua peserta didik maka dengan adanya pembelajaran tadarus dan BTA ini diharapkan dapat menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik, karena literasi Al-Qur'an ini dapat menumbuhkan hal-hal positif baik dari fadhilah maupun keutamaannya, seperti halnya ketika kita menulis ayat Al-Qur'an yang mana ketika kita menulisnya otomatis membaca ayat tersebut, dapat menyejukkan hati bagi yang membacanya, dengan literasi Al-Qur'an dapat menghiasi lisan kita dengan lantunan ayat Al-Qur'an dan barakahnya. Serta dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya ahli dan mahir dalam ilmu umum saja tetapi juga dapat mencetak peserta didik yang Qur'ani dalam diri peserta didik.¹⁹

Berpijak dari paparan di atas, maka peneliti akan melaksanakan *riset* telaah lebih mendalam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus karena dipandang perlu untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran dari seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada

¹⁵ M Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2014): 62.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 9–12.

¹⁷ Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 2 (2019): 185–186.

¹⁸ Hikmat Kamal, "Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018): 21–23.

¹⁹ Ani Mardiyah, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

peserta didiknya yang mana dengan didesain melalui pembelajaran Al-Qur'an yakni tadarus dan BTA. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti memandang bahwa sangat *urgen* belajar tentang agama khususnya bagi kita yang mana akan menjadi generasi penerus bangsa agar mampu dalam memahami kitab suci Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pegangan dan pedoman, sehingga tidak tergerus dengan perkembangan di dekade kedepan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Literasi Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus".

B. Fokus Penelitian

Berdasar paparan tersebut, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi terkait hal yang akan peneliti telaah dalam penelitian kualitatif ini, yang mana agar pembahasan dalam penelitian ini memperoleh deskripsi yang jelas, tepat, dan lebih terarah sehingga tidak memperluas paparan yang bukan menjadi topik permasalahan dalam penelitian. Adapun fokus untuk mendapatkan sebuah data penelitian lapangan ini terdapat dalam tiga elemen penting dalam penelitian yakni *Person*, *Place*, dan *Activity*, sebagai berikut:²⁰

1. *Person*, yang mana berarti informan atau orang-orang yang menggambarkan alur berhasil atau tidaknya penelitian ini, orang-orang ini memberi sumbangsih data-data penelitian yang peneliti telaah melalui informasi lisan yakni dengan wawancara. Adapun *person* dalam penelitian ini yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Guru Al-Qur'an Hadits dan guru pengampu pembelajaran tentang Al-Qur'an, serta peserta didik kelas VII.
2. *Place*, yang mana berarti tempat suatu objek penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi riil dalam penelitian. Untuk memperjelas gambaran-gambaran objek peneliti terjun langsung di lapangan dengan kata lain melaksanakan observasi yakni di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Adapun dalih peneliti memfokuskan dalam madrasah ini, sebab madrasah ini mempunyai keunikan tersendiri, yang mana salah satunya agar peserta didik lebih dekat dengan Al-Qur'an maka pihak madrasah mendesain pembelajaran Al-Qur'an ini termasuk dalam kurikulum muatan lokal salafi yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 7 ed. (Bandung: Alfabeta, 2009), 215.

mana dikenal dengan nama pembelajaran tadarus dan pembelajaran BTA.

3. *Activity*, dalam hal ini aktivitas atau kegiatan lapangan yang akan peneliti telaah lebih mendalam untuk mendapatkan data-data penelitian dengan memfokuskan pada kajian peran seorang guru Al-Qur'an Hadits agar kemampuan literasi Al-Qur'an itu dapat tertanam pada peserta didiknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?
2. Bagaimana kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung, penghambat, serta solusi saat menghadapi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Menilik dari paparan di atas, maka dapat dicermati bahwa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dalam menelaah lebih mendalam permasalahan tersebut, antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, serta solusi saat menghadapi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil kajian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kemanfaatan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya referensi ilmiah bagi dunia pendidikan khususnya

peneliti yang melakukan *riset* di masa yang akan datang, serta dapat memberikan arahan bagi berbagai pihak untuk menumbuhkembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi dalam meningkatkan dan menanamkan ilmu-ilmu keagamaan.
- b. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini pendidik dapat meraup suatu pengetahuan baru mengenai kajian menumbuhkembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik dan dapat menjadikannya sebagai referensi pengimplementasian untuk diaplikasikan kepada peserta didiknya, serta dapat menjadikan peran seorang guru yang lebih profesional dan berkompeten khususnya dalam memperluas ilmu pengetahuan keagamaan.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadi api pemantik semangat, memotivasi dan menyadarkan dirinya akan pentingnya dekat dengan Al-Qur'an sehingga menumbuhkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada dirinya dan menjadikan peserta didik generasi yang ahli Qur'an.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan keilmuan maupun pola dalam berpikir, bersikap, dan bertindak serta menjadikan pengalaman yang berguna sebagai bekal kelak untuk menjadi seorang pendidik.
- e. Bagi lingkungan keluarga dan masyarakat, dapat menjadi referensi dalam mendidik anak, dan selalu menghimbau anaknya untuk menanamkan literasi Al-Qur'an.
- f. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta dijadikan rujukan penelitian khususnya mengenai peran seorang guru dalam menumbuhkembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Pada hakikatnya agar memudahkan penulisan penyusunan skripsi, maka bagi peneliti sangat penting sistematika ini. Adapun secara garis besarnya sistematika penulisan skripsi dalam kajian ini terdiri dari berbagai bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub-bab yang akan peneliti telaah lebih mendalam, yakni:

Bab I merupakan pendahuluan yang mana termasuk awal dari bab-bab selanjutnya, dalam bab ini terdiri dari pemaparan tentang

deskripsi keseluruhan isi skripsi, mengkaji tentang permasalahan yang akan peneliti telaah lebih mendalam, memfokuskan subjek dan objek penelitian serta merumuskan suatu masalah agar kajian dalam penelitian ini lebih terarah. Jadi, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian dengan judul “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menumbuhkan Literasi Al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus”.

Bab II mengenai kerangka teori yang terdiri dari deskripsi teori-teori yang mengkaji tentang isi variabel dari judul skripsi, yakni kajian tentang guru Al-Qur’an Hadits serta perannya, kajian literasi Al-Qur’an, kajian tentang peserta didik. Tidak hanya itu dalam bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, serta kerangka berpikir tentang judul tersebut.

Bab III perihal metodologi penelitian yang mana mengkaji tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV memfokuskan kajian pada hasil penelitian dan pembahasan, yang mana dalam hal ini menggambarkan objek penelitian yang akan peneliti telaah lebih mendalam yakni MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, serta mendeskripsikan dan menganalisis data-data hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup termasuk akhir bab dalam kajian penelitian ini, yang mana mencakup simpulan-simpulan tentang problematika penelitian, serta saran-saran penelitian yang telah peneliti telaah lebih mendalam.